

**Soal – Soal USAP Review -
PELAPORAN DAN AKUNTANSI KEUANGAN**

I. PILIHAN GANDA

Berikut adalah informasi sehubungan dengan rekonsiliasi bank PT. Mazaya pada tanggal 30 September 2004:

- o Saldo kas PT Mazaya menurut rekening koran per 30 September 2004 sebesar Rp78.500.000
- o Total setoran selama bulan September menurut perusahaan adalah Rp34.000.000
- o Total penarikan selama bulan September menurut perusahaan adalah Rp53.200.000
- o Dari outstanding check per 31 Agustus 2004 sebesar Rp27 juta, sebesar Rp 5juta masih beredar sampai dengan akhir September 2004.
- o Seluruh deposit in transit di bulan Agustus 2004 sebesar Rp10 juta, seluruhnya sudah dicatat oleh bank di bulan September 2004.
- o Terdapat pembayaran dari salah satu pelanggan PT Mazaya di akhir bulan sebesar Rp15 juta. Pembayaran tersebut, telah dicatat oleh bank, akan tetapi belum dicatat oleh PT Mazaya.
- o Dari cek yang dikeluarkan selama bulan September, sebesar Rp11 juta masih beredar (belum dicairkan oleh pemegang cek).
- o Terdapat kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh PT Mazaya dibulan September 2004. Pengeluaran/cek dengan nilai Rp19.700.000, dicatat oleh perusahaan sebesar Rp17.900.000.

1. Berapa jumlah penarikan kas menurut catatan bank dalam bulan September 2004?
 - a. Rp.77.000.000
 - b. Rp.62.400.000
 - c. Rp.66.000.000
 - d. Rp.73.400.000
2. Berapa jumlah setoran menurut catatan bank dibulan September 2004 :
 - a. Rp45.000.000
 - b. Rp38.600.000
 - c. Rp57.600.000
 - d. Rp59.000.000
3. Berapa saldo kas seharusnya (adjusted balance) per 30 September 2004 :
 - a. Rp67.500.000
 - b. Rp62.500.000
 - c. Rp52.500.000
 - d. Rp72.500.000

Data berikut ini berhubungan dengan penyusunan arus kas untuk tahun berakhir 31 Desember 2004

	2004	2003
Piutang dagang	10,500,000	18,400,000
Persediaan barang dagang	1,900,000	9,850,000
Beban dibayar dimuka	1,850,000	3,500,000
Hutang dagang	18,000,000	14,700,000
Beban masih harus dibayar	-	1,375,000
Penjualan	49,500,000	
Harga pokok penjualan	35,000,000	
Biaya operasi	14,800,000	
Beban penyusutan	3,800,000	

Catatan/Asumsi :

- √ Seluruh biaya penyusutan masuk ke dalam klasifikasi biaya operasi
- √ Perusahaan adalah perusahaan dagang
- √ Piutang/hutang dagang diasumsikan timbul hanya dari penjualan, penerimaan piutang/pembayaran hutang, penghapusan piutang dan pembelian barang persediaan saja dan selama tahun 2004, ada penghapusan piutang sebesar Rp3 juta (dibebankan kedalam biaya operasi tahun berjalan)
- √ Turun naiknya persediaan barang dagang, hanya disebabkan oleh kegiatan pembelian dan penjualan saja.
- √ Dengan menggunakan metode langsung untuk menghitung arus kas yang berasal dari kegiatan operasi, hitunglah:

4. Arus kas masuk dari penjualan

- a. Rp 57,400,000
- b. Rp 41,600,000
- c. Rp 54,400,000
- d. Rp 44,600,000

5. Berapa arus kas keluar untuk pembelian persediaan

- a. Rp 23,750,000
- b. Rp 46,250,000
- c. Rp 52,850,000
- d. Rp 30,350,000

6. Berapa arus kas keluar dari biaya operasi

- a. Rp 10,725,000
- b. Rp 7,725,000
- c. Rp 14,525,000
- d. Rp 13,150,000

7. Informasi berikut berkaitan dengan penjualan dan piutang PT Qayss:

Penjualan kredit tahun 2004	Rp.875.000.000
Saldo penyisihan piutang tak tertagih awal th	Rp. 77.800.000
piutang yang dihapuskan selama tahun 2004	Rp. 65.000.000
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus	Rp. 12.000.000

Berdasarkan pengalaman masa lalu, ditetapkan bahwa 3% dari penjualan kredit diestimasikan tidak dapat tertagih. Setelah penyisihan piutang tak tertagih dibuat pada akhir 2004, saldo penyisihan piutang tak tertagih akan bersaldo:

- Rp39.050.000
- Rp51.050.000
- Rp27.050.000
- Rp77.800.000

8. Berikut ini adalah data piutang PT SBA per 31 Desember 2004 :

<u>Umur</u>	<u>Jumlah</u>	<u>% estimasi Tak tertagih</u>
Dibawah 60 hari	Rp 875.000.000,-	2%
61-120 hari	Rp 88.000.000,-	10%
120-180 hari	Rp 75.000.000,-	15%
Lebih dari 180 hari	Rp 40.000.000,-	25%

Saldo penyisihan piutang tak tertagih per 1 Januari 2003 diketahui Rp 24.000.000,- dan penghapusan piutang selama tahun berjalan sejumlah Rp26.600.000,-

Manakah dari pernyataan berikut yang **salah**?

- Besarnya biaya piutang tak tertagih untuk tahun 2004 adalah Rp 47.550.000,-
- Saldo piutang tak tertagih per 31 Desember 2004 adalah Rp 47.550.000,-.
- Besarnya biaya piutang tak tertagih untuk tahun 2004 adalah Rp 50.150.000,-
- Saldo piutang tak tertagih per 31 Desember 2004 sebelum penyesuaian adalah negative Rp 2.600.000,-.
- e.

9. Per tanggal 27 Juli 2004, terjadi kebakaran, untuk itu perusahaan ingin mengestimasi nilai kerugian (berdasarkan estimasi) berdasarkan data-data sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| • Saldo persediaan, 1 Juli 2004 | Rp 195,000,000.00 |
| • Pembelian 1 Juli s/d 16 juli 2003 | Rp 400,000,000.00 |
| • Penjualan | Rp 500.000.000.00 |
| • Return penjualan | Rp 20,000,000.00 |

Selama tahun berjalan Perusahaan menjual barang dengan keuntungan kotor 25% dari nilai penjualan.

Berdasarkan informasi tersebut mana pernyataan yang benar:

- a. Laba kotor sampai dengan 27 Juli adalah Rp96.000.000
- b. Nilai persediaan yang terbakar Rp 235,000,000.00
- c. Laba kotor sampai dengan 27 Juli adalah Rp125 juta
- d. Nilai persediaan yang terbakar Rp220 juta

10. Selama tahun 2004, PT. Perkasa menemukan bahwa dalam tiga tahun terakhir, persediaan akhir yang dilaporkan pada laporan keuangannya tidak benar, dengan jumlah sebagai berikut:

2001	Rp.180.000.000 terlalu rendah
2002	Rp.120.000.000 terlalu rendah
2003	Rp.120.000.000 terlalu tinggi

PT. Perkasa menggunakan sistem periodik dan metode biaya LIFO untuk menghitung jumlah persediaan pada akhir tahun. Saldo retained earnings pada tanggal 1 Januari 2004 (persediaan awal tahun 2001 diasumsikan sudah benar) sebelum penyesuaian untuk kesalahan-kesalahan diatas dan dengan mengabaikan pengaruh Pajak Penghasilan adalah:

- a. Benar
- b. Lebih tinggi Rp.180.000.000
- c. Lebih rendah Rp.180.000.000
- d. Lebih tinggi Rp.120.000.000

11. Per tanggal 31 Desember 2003, didapat informasi berikut ini sehubungan dengan perhitungan nilai persediaan akhir :

- Nilai persediaan akhir per buku besar Rp850 juta.

Berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan (31 Desember 2004, diketemukan hal berikut ini :

- Terdapat 100 unit persediaan barang jadi dengan nilai Rp400.000/unit. Barang dicrsebut akan dikirim tanggal 2 Januari 2004, dan telah dicatat sebagai penjualan tahun 2003 (dan unit tersebut tidak terdapat pada listing persediaan per 31 Des 2003).

- Berdasarkan informasi dari bagian pembelian, terdapat 200 unit barang pada harga Rp300 ribu/unit, yang per 31 Des 2003 masih berada dalam perjalanan. Syarat dari pembelian tersebut adalah destination point. Unit akan diestimasikan diterima di gudang per 3 Jan 2004.

- Berdasarkan hasil perhitungan fisik, unit yang digudang lebih tinggi sejumlah 50 unit, yang dikarenakan retur penjualan per 29 Des 2003 belum tercatat oleh perusahaan (HPP unit yang diretur senilai Rp10 juta). Berdasarkan informasi diatas, berapa nilai persediaan seharusnya per 31 Desember 2003 :

- a. Rp960 juta
- b. Rp950 juta
- c. Rp920 juta
- d. Rp900 juta

12. Selama tahun 2003, PT BMS membeli efek (surat berharga) saham sebagai investasi, yang diklasifikasikan kedalam efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual . Data-data yang tersedia sebagai berikut:

<u>Efek Saham</u>	<u>Harga Perolehan</u>	<u>Harga bursa per 31 Desember 2003</u>
PT Bank ABC	Rp 44,000,000.00	Rp 47,000,000.00
PT Semen XYZ	Rp 139,000,000.00	Rp145,000,000.00
PT PQR	Rp 88,000,000.00	Rp 99,000,000.00

Efek PT Bank ABC dan PT Semen XYZ diklasifikasikan kedalam efek diperdagangkan, sedangkan efek PT PQR diklasifikasikan kedalam efek tersedian untuk dijual. Penilaian berdasarkan metode terendah antara harga pasar dengan harga perolehan, secara agregat. Berapa jumlah keuntungan yang dicatat dalam laporan rugi laba tahun 2003?

- Rp 9.000.000
 - Rp 20.000.000
 - Rp 11.000.0000
 - Nihil
13. Pada 1 Agustus 2004, PT KEL membeli sebidang tanah untuk lokasi pabrik Rp 800.000.000 Bangunan lama yang ada di atas lahan dihancurkan dan diganti dengan bangunan pabrik yang baru, dan pekerjaan konstruksi bangunan pabrik baru dimulai bulan September 2004. tambahan data yang tersedia sebagai berikut:

Biaya penghancuran bangunan lama	Rp. 200.000.000
Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan	Rp. 35,000,000
Biaya notaries	Rp 25.000.000
Biaya arsitek dan konsultan	Rp. 250.000.000
Biaya konstruksi bangunan pabrik baru	Rp.18.500.000.000

Berapa nilai kapitalisasi terhadap tanah dan bangunan

- Rp 19.750.000.000
 - Rp 19.810.000.000
 - Rp 19.785.000.000
 - Rp 19.775.000.000
14. PT Jaya Mempunyai mesin percetakan yang berharga perolehan Rp4.800 juta, dengan estimasi masa manfaat 10 tahun, tanpa nilai sisa. Mesin tersebut disusutkan dengan metode garis lurus. Pada akhir tahun ketiga pemakaian, manajemen merubah estimasi masa manfaat menjadi 8 tahun. Berapa beban penyusutan/tahun setelah perubahan estimasi tersebut:
- Rp420 juta
 - Rp600 juta
 - Rp672 juta

- d. Rp550 juta
15. Misalnya diakhir tahun kedua setelah perubahan estimasi masa manfaat, terjadi extraordinary repair sebesar Rp384 juta. Perbaikan tersebut menyebabkan estimasi umur masa manfaat bertambah tiga tahun.
Berapa beban penyusutan setelah extraordinary repair tersebut ?
- Rp400 juta
 - Rp240 juta
 - Rp180 juta
 - Rp200 juta

2 tahun setelah perbaikan tersebut, PT Jaya menukarkan mesin cetak yang dimilikinya dengan mesin cetak yang baru. Aktiva baru tersebut mempunyai nilai pasar Rp3.000 juta dan untuk pertukaran tersebut, PT Anisa harus membayar kas sebesar Rp1.000 juta.

16. Berapa untung/(rugi) yang dialami oleh PT Jaya akibat pertukaran tersebut ?
- Rp400 juta
 - Rp(400) juta
 - Rp380 juta
 - Rp230 juta

17. Selama 2003, dr Imam menerima Rp 175,000,000.00 tunai dari pasiennya dan mengeluarkan Rp 110,000,000.00 untuk membiayai usahanya. Walaupun sebagian besar transaksi dilaksanakan secara tunai, namun demikian masih ada saldo perkiraan sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2003</u>	<u>31 December 2003</u>
Piutang usaha	Rp 12,000,000.00	Rp 5,000,000.00
Persediaan obat	Rp27,300,000.00	Rp10,000,000.00
Uang muka	Rp3,000,000.00	nihil
Beban masih harus dibayar	Rp 4,000,000.00	nihil
Beban dibayar dimuka	Rp 1,000,000.00	Rp 5,000,000.00

Berdasarkan informasi diatas, berapa besarnya laba bersih sebelum pajak berdasarkan metode akrual:

- Rp 49.700.000.00
- Rp 40.000.000.00
- Rp 51.700.000.00
- Rp 43.700.000.00

18. PT TebuAsin mulai beroperasi 1 January 2002 dan secara tepat menggunakan metode akuntansi angsuran (installment). Data-data berikut ini yang tersedia per 31 Desember 2004.

2003

Piutang tahun 2002	Rp 700.000.000
Piutang tahun 2003	Rp1.200.000.000
Piutang tahun 2004	Rp4.200.000.000

Perusahaan mempunyai kebijakan untuk melakukan penagihan atas penjualan cicilan dengan skedul sebagai berikut : 40% ditagih ditahun I, 30% tahun II, 20% tahun III dan 10% tahun IV.

Laba kotor ditetapkan sebesar 30% dari nilai penjualan (konsisten untuk setiap tahun). Pembayaran aktual diasumsikan sesuai dengan skedul.

Berapa jumlah total penjualan cicilan yang diakui di tahun 2002, 2003 dan 2004 ?

- a. Rp. 6.300.000.000
- b. Rp. 18.000.000.000
- c. Rp. 21.000.000.000
- d. Rp. 22.400.000.000

19. Berapa realisasi laba kotor yang diakui di tahun 2004 :

- a. Rp. 5.400.000.000
- b. Rp. 1.220.000.000
- c. Rp. 366.000.000
- d. Rp. 1.620.000.000

20. Tanggal 1 Januari 2002, PT. Jaya mengeluarkan 10.000 lembar obligasi terpaggil (callable bond), Rp.1.000.000, 12% pertahun (bunga pasar pada saat itu adalah 13% pertahun) seharga Rp.9.400.000.000 Obligasi tersebut tertanggal 1 Jan 2002 dan jatuh tempo 31 Desember 2006. Bunga dibayar pada tanggal 1 Juli dan 31 Desember. PT. Jaya menggunakan metode garis lurus untuk mengamortisasi diskon obligasi. Berapa nilai terbawa obligasi per 31 Desember 2003

- a. Rp. 9.400.000.000
- b. Rp.9.640.000.000
- c. Rp. 10.000.000.000
- d. Rp. 9.520.000.000

21. Berapa beban bunga per tahun?

- a. Rp1.200.000.000
- b. Rp 1.300.000.000
- c. Rp1.320.000.000
- d. Rp1.420.000.000

22. PT. Fiktif Tbk. menerbitkan saham yang beredar dan disetor penuh sebanyak 500,000 lembar per 31 Desember 2003. Tanggal 1 April 2004, terdapat tambahan saham diterbitkan dan disetor sebanyak 75,000 saham. PT. Fiktif Tbk juga memberikan 60,000 hak opsi untuk membeli saham (stock option) yang belum dilaksanakan (exercised) seharga Rp 1,000 per saham pada awal dan akhir tahun 2003. Harga bursa rata-rata selama tahun 2003 atas saham PT. Fiktif Tbk di Bursa Efek Jakarta sebesar Rp 1,500. Berapa jumlah saham yang harus digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004?

- a. 576,250
- b. 595,000
- c. 616,250
- d. 556,250

23. Per tanggal 28 November 2004, manajemen PT Tirta memutuskan untuk merubah kebijakan akuntansinya sehubungan dengan penyusutan mesin pabrikasinya. Mesin tersebut mempunyai estimasi masa manfaat 8 tahun dengan harga perolehan Rp18 milyar. Mesin diperoleh bulan Januari 2001 dan disusutkan dengan metode garis lurus. Manajemen merubah metode penyusutan menjadi metode saldo menurun. Berdasarkan data diatas, berapa penyusutan tahun 2004 :

- a. 2.250.000.000
- b. 2.531.250.000
- c. 4.500.000.000
- d. 1.898.437.500

24. Berapa efek sebelum pajak terhadap saldo laba ditahan awal tahun 2004 :

- a. Mengurangi Rp3.656.250.000
- b. Mengurangi Rp3.304.687.500
- c. Menambah Rp3.656.250.000
- d. Menambah Rp3.304.687.500

PT Samudra membeli 100% kepemilikan atas PT Biru pada tanggal 2 Januari 2003 pada harga Rp1.5 milyar. Berikut adalah neraca dari kedua perusahaan tepat sebelum akuisisi tersebut (dalam ribuan rupiah)

	PT Samudra		PT Biru	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
Kas	2,000,000	2,000,000	500,000	500,000
Aktiva lainnya	<u>4,000,000</u>	6,500,000	<u>1,200,000</u>	1,800,000
Total aktiva	6,000,000		1,700,000	
Kewajiban	1,000,000	1,000,000	800,000	800,000
Modal saham	3,000,000		500,000	
Laba ditahan	<u>2,000,000</u>		<u>400,000</u>	
Total kewajiban dan modal	6,000,000		1,700,000	

25. Berapa jumlah aktiva konsolidasi :

- a. Rp6.800.000
- b. Rp6.000.000
- c. Rp7.700.000
- d. Rp10.800.000

PT Vision membeli 100% kepemilikan dari PT Tetra pada tanggal 2 Januari 2004 pada harga Rp12.5 milyar. Harga tersebut diatas nilai aktiva neto PT Tetra pada jumlah Rp550 juta. Dari jumlah tersebut diasumsikan dialokasikan pada peralatan dan goodwill. Sejumlah Rp250 juta dialokasikan kedalam peralatan dan sisanya ke goodwill. Peralatan masih mempunyai umur/masa manfaat 5 tahun pada saat akuisisi tersebut terjadi, dan disusutkan secara garis lurus. Goodwill diamortisasi untuk masa 5 tahun. Berikut adalah neraca dari kedua perusahaan tersebut diakhir tahun 2004 (dalam ribuan rupiah).

	PT Vision	PT Tetra
Kas	710,000	330,000
Piutang (bersih)	4,310,000	1,220,000
Persediaan	9,090,000	3,700,000
Investasi pada PT Tetra	12,500,000	-
Tanah	5,100,000	1,000,000
Bangunan (bersih)	13,030,000	2,500,000
Peralatan (bersih)	<u>15,280,000</u>	<u>4,750,000</u>
Total Aktiva	60,020,000	13,500,000
Hutang dagang	2,270,000	950,000
Hutang bank	5,000,000	-
Modal saham	10,000,000	5,000,000
Tambahan modal disetor	35,500,000	4,000,000
Laba ditahan	<u>7,250,000</u>	<u>3,550,000</u>
Total Kewajiban dan Modal	60,020,000	13,500,000

kemudian berikut ini adalah bagian dari laporan rugi laba untuk tahun berakhir 2004 dari masing-masing kedua perusahaan tersebut (dalam ribuan rupiah) .

Penjualan	83,250,000	29,800,000
Harga pokok penjualan	51,500,000	20,100,000
Beban penyusutan	3,020,000	850,000

Selama tahun 2004, hanya ada satu transaksi antar PT Vision dengan PT Tetra selama tahun 2004, yaitu penjualan persediaan oleh PT Vision kepada PT Tetra pada nilai Rp450 juta. Persediaan tersebut mempunyai harga pokok Rp340 juta, dan sampai pada akhir tahun, transaksi tersebut belum dibayar oleh PT Tetra. Seluruh persediaan yang berasal dari pembelian dari PT Vision, belum terjual oleh PT Tetra.

26. Berapa nilai peralatan di neraca konsolidasi 31 Desember 2004 (dalam ribuan)?

- a. Rp20.030.000
- b. Rp20.280.000
- c. Rp20.230.000
- d. Rp15.280.000

27. Berapa nilai persediaan di neraca konsolidasi 31 Desember 2004 (dalam ribuan) ?

- a. Rp12.680.000
- b. Rp12.790.000
- c. Rp12.450.000
- d. Rp12.340.000

28. Berapa nilai total aktiva konsolidasi 31 Desember 2004 (dalam ribuan) ?
- Rp60.900.000
 - Rp61.020.000
 - Rp61.570.000
 - Rp61.350.000
29. Berapa nilai harga pokok penjualan di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004 (dalam ribuan) ?
- Rp71.260.000
 - Rp71.600.000
 - Rp71.350.000
 - Rp71.000.000
30. Berapa nilai penyusutan di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004 (dalam ribuan)?
- Rp3.870.000
 - Rp3.820.000
 - Rp3.920.000
 - Rp3.500.000
31. PT Laguna memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.1.200 juta untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2004, setelah memperhitungkan pengaruh kejadian berikut yang terjadi selama tahun berjalan:
- Keputusan menghentikan kegiatan segmen plastik, dibuat pada tanggal 2 Januari.
 - Segmen produksi plastik dijual pada tanggal 30 Juni
 - Kerugian operasi dari 1 Januari sampai 30 Juni berjumlah Rp230 Juta belum memperhitungkan kelonggaran pajak
 - Peralatan produksi plastik, yang nilai bukunya Rp.750 juta, hanya laku dijual dengan harga Rp.300 juta.
- Tarif pajak diasumsikan tarif pajak tunggal (*single rate*), yaitu sebesar 30%. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2004, penghasilan PT. Laguna setelah pajak dari operasi perusahaan yang terus berjalan adalah:
- Rp.2.180 juta
 - Rp.1.676 juta
 - Rp.1.200 juta
 - Rp.1.811 juta
32. Tanggal 22 Maret 2003, PT. Dafadu menyetujui untuk menghentikan salah satu segmen usahanya. Untuk periode 1 Januari sampai 22 Maret 2003, segmen tersebut menghasilkan pendapatan Rp.600.000.000 dan beban Rp.750.000.000. Aktiva -aktiva dari segmen tersebut dijual pada tanggal 15 Oktober 2003 dengan suatu kerugian, dengan tidak ada *tax benefit*. Dalam laporan rugi-laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, operasi dari segmen tersebut selama 1 Januari sampai 22 Maret 2003 dilaporkan sebagai berikut:

- a. Rp.600.000.000 dan Rp.750.000.000 masing-masing sebagai pendapatan dan beban, sebagai bagian dari *continuing operation*.
- b. Rp.150.000.000 dilaporkan sebagai loss on *disposal of a segment*
- c. Rp.150.000.000 dilaporkan sebagai *extraordinary loss*
- d. Rp.150.000.000 sebagai loss from *operations of discontinued segment*

Berikut adalah informasi yang berhubungan dengan saldo pajak tangguhan dari PT Maza ditahun 2003 (dalam jutaan rupiah) :

	Awal	Akhir
Aktiva Pajak tangguhan		
Kompensasi kerugian pajak	1.500	-
Cadangan Bonus	350	200
Selisih nilai buku aktiva tetap	-	900
Penyisihan jasa karyawan	170	230
Perbedaan penilaian persediaan barang	60	-
Total	2.080	1.330
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Selisih nilai buku aktiva tetap	330	-
Perbedaan penilaian persediaan	-	75
Selisih kurs	-	240
Total	330	315

Selama tahun 2003, perusahaan memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp12.200 juta. Dengan mengasumsikan, hanya ada satu koreksi fiskal yang bersifat permanen, yaitu dari natura sebesar Rp420 juta dan tarif pajak tunggal sebesar 30%, maka :

33. Berapa laba kena pajak tahun 2003, setelah kompensasi kerugian fiskal (dalam jutaan) ?
- a. Rp9.230
 - b. Rp15.170
 - c. Rp10.170
 - d. Rp18.670
34. Berapa beban pajak kini (dalam jutaan) ?
- a. Rp2.769
 - b. Rp4.551
 - c. Rp3.051
 - d. Rp5.601
35. Berapa beban/(pendapatan) pajak tangguhan tahun 2003 (dalam jutaan) ?
- a. Rp735
 - b. Rp765
 - c. Rp(735)
 - d. Rp(765)

Pada tanggal 1 Nopember 1997, PT. Sidu dan PT. Emben menandatangani kontrak kerja, dimana PT. Emben bersedia membangun gedung untuk kepaerluan PT. Sidu. Besarnya biaya pembangunan gedung Rp. 1.400.000.000,00 dimana gedung tersebut dibangun diatas sebidang tanah yang dibeli PT. Sidu dari PT. Embenselaku kontraktor dengan harga Rp.100.000.000,00. Harga tanah diatas telah dibayar PT. Sidu berikut pembayaran uang muka kontrak pada tanggal 1 Januari 1998. Berikut ini data pembayaran yang dilakukan PT Sidu berkaitan dengan pembangunan gedung dan pembelian tanah.

Pembangunan gedung diatas selesai pada tanggal 31 Desember 1998 dan telah siap huni.

Dari laporan keuangan per 31 Desember 1998, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Hutang khusus konstruksi (*specific construction debt*)
Surat hutang sebesar Rp.750.000.000,00 ditandatangani 31 Desember 1997, dengan bunga 15%, jatuh tempo 3 tahun, pembayaran bunga tahunan tiap 31 Desember.
- Hutang lainnya (*other debt*):
 - a) Wesel bayar sebesar Rp.550.000.000,00 ditandatangani 31 Desember 1994, tingkat bunga 10%, jatuh tempo 5 tahun, pembayaran bunga tahunan tiap 31 Desember.
 - b) Obligasi sebesar Rp.600.000.000,00 ditandatangani 31 Desember 1993, tingkat bunga 12%, jatuh tempo 10 tahun, pembayaran bunga tahunan tiap 31 Desember

Skedul pembayaran yang dilakukan oleh PT SIDU, selama tahun 1998 kepada kontraktor adalah sbb :

<u>1 Januari</u>	<u>1 Maret</u>	<u>1 Mei</u>	<u>31 Desember</u>	<u>Total</u>
Rp210 juta	Rp300 juta	Rp540 juta	Rp450 juta	Rp1.5 M

36. Berdasarkan informasi diatas, tentukan besarnya bunga yang dikapitalisasi sebagai aktiva!

- a. Rp.120.228.000,00
- b. Rp.112.500.000,00
- c. Rp.239.500.000,00
- d. Rp.127.000.000,00

37. Berdasarkan informasi diatas, tentukan nilai perolehan tanah dan bangunan yang seharusnya diakui PT. Sidu!

- a. Rp.100.000.000,00 Rp.1.400.000.000,00
- b. Rp.100.000.000,00 Rp.1.520.228.000,00
- c. Rp.339.500.000,00 Rp.1.400.000.000,00
- d. Rp.220.228.000,00 Rp.1.519.272.000,00

38. PT. Java me-lease sebuah mesin baru dari PT. Timur pada 1 Mei 1986, dengan informasi sebagai berikut:

Masa lease	10 tahun
Pembayaran sewa tahunan pada awal tahun	Rp.40.000.000
Umur manfaat mesin	12 tahun
<i>Implicit interest rate</i>	14%

Present value anuitas untuk bunga dibayar diawal tahun, dengan tingkat bunga 14% /tahun (selama 10 tahun) adalah 5,95. Present value untuk 10 tahun, dengan tingkat bunga 14% adalah 0,27.

PT. Java mempunyai hak untuk membeli mesin tersebut pada 1 Mei 1996 dengan membayar Rp.50.000.000.

Tanggal 1 Mei 1986, PT. Java harus mencatat capitalized leased asset sebesar

- Rp.251.500.000
- Rp.238.000.000
- Rp.224.500.000
- Rp.198.000.000

39. Pada tanggal 26 Juni 2002 terjadi ledakan pada pabrik PT Huru Hara, yang menyebabkan kerusakan yang parah pada mesin-mesin dan bangunan-bangunannya. Pada 10 Maret 2003, masyarakat di sekitar pabrik tersebut mengajukan tuntutan kepada PT. Huru Hara. Direksi PT. Huru Hara dan penasihat hukumnya berkesimpulan bahwa sangat mungkin (*probable*) PT. Huru Hara harus bertanggung jawab atas kerusakan tersebut, dan taksiran yang layak atas kewajiban yang mungkin timbul adalah Rp 3.5 milyar. PT. Huru Hara memiliki polis asuransi untuk melindungi tanggung jawab umum perusahaan berjumlah Rp 10 milyar, dengan klausul Rp 500 juta menjadi tanggung jawab sendiri. Laporan keuangan PT. Huru Hara per 31 Desember 2002, yang diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2003 harus melaporkan kejadian dia atas dengan:

- Mengungkapkan dalam laporan keuangan, yang menyatakan kerugian sangat mungkin terjadi sebesar Rp 3.5 milyar.
- Timbul kewajiban sebesar Rp 3.5 milyar.
- Timbul kewajiban sebesar Rp 500 juta
- Mengungkapkan dalam laporan keuangan, yang menyatakan kerugian sangat mungkin terjadi sebesar Rp. 500 juta.

Sesudah konser musik yang diadakan pada tahun 2005, 16 orang meninggal dunia karena keracunan produk minuman GRENG yang dibagikan PT Segar Selalu sebelum konser. Proses tuntutan hukum telah dimulai dan PT Segar Selalu membantah bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005, para pengacara PT Segar Selalu berpendapat bahwa kemungkinan besar perusahaan tidak akan divonis bersalah. Namun, ketika PT Segar Selalu menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, para pengacara memberi nasihat bahwa sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi, terdapat kemungkinan besar PT Segar Selalu akan divonis bersalah dan jumlah klaimnya dinilai signifikan.

40. Pada tanggal 31 Desember 2005, manakah pernyataan berikut yang paling tepat:
- Estimasi terbaik dibuat dan Kewajiban diestimasi diakui.
 - Masalah ini cukup diungkapkan dalam laporan keuangan.
 - Tidak berbuat apapun.
 - Tidak ada jawaban yang benar.
41. Pada tanggal 31 Desember 2006 manakah pernyataan berikut yang paling tepat:
- Estimasi terbaik dibuat dan Kewajiban diestimasi diakui.
 - Masalah ini cukup diungkapkan dalam laporan keuangan.
 - Tidak berbuat apapun.
 - Tidak ada jawaban yang benar.
42. Dalam tahun 2002, PT Anmer memulai pekerjaan satu kontrak konstruksi dengan harga kontrak Rp 700 juta. Pekerjaan tersebut telah diselesaikan pada 31 Desember 2003. Data tambahan mengenai pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2002</u>	<u>2003</u>
Biaya yang sebenarnya dikeluarkan	Rp 325 juta	Rp 255 juta
Taksiran biaya yang masih harus dikeluarkan		Rp 225 juta
Ditagih ke pelanggan	Rp 240 juta	Rp360jut
Diterima pelanggan	Rp 300 juta	Rp 400 juta

Dengan metode prosentase penyelesaian , berapa laba kotor yang harus diakui PT Anemer untuk tahun:

	<u>2002</u>	<u>2003</u>
a.	Rp 75 juta	Rp 75 juta
b.	Rp 56.25 juta	p 63.75 juta
c.	Rp nihil	Rp 120 juta
d.	Rp 88.63juta	Rp 31.3 juta

43. Suatu peristiwa kemudian (subsequent event) yang tidak mempengaruhi jumlah-jumlah dalam laporan keuangan untuk periode yang baru berlalu, namun harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan tersebut, misalnya:
- Penurunan harga pasar dari investasi yang terjadi setelah tanggal neraca dan sebelum laporan keuangan diterbitkan.
 - Pengumuman pailit satu pelanggan akibat memburuknya kondisi keuangan yang saldo piutang usahanya masih outstanding.
 - Penyelesaian perkara hukum dengan jumlah yang berbeda dari jumlah yang dicatat dalam buku.
 - Penemuan kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

44. Berikut adalah biaya-biaya perolehan tanah, kecuali :
- Biaya pinjaman terkapitalisasi kedalam tanah
 - Biaya resmi yang harus dibayar ke kas negara, untuk perolehan hak, perpanjangan atau pembaharuan hak baik status maupun peruntukan.
 - Biaya pematangan tanah
 - Biaya komisi perantara jual beli tanah
45. Manakah dari pernyataan berikut ini yang tidak benar sehubungan dengan penerapan PSAK 46 :
- Aktiva pajak kini harus dikompensasi (offset) dengan kewajiban pajak kini dan jumlah netonya harus disajikan pada neraca.*
 - Aktiva pajak tangguhan harus dikompensasi dengan kewajiban pajak tangguhan dan jumlah netonya harus disajikan pada neraca*
 - Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi*
 - Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tidak boleh didiskonto (discounted).*

Duta Bahana menawarkan jaminan dan kupon hadiah atas pembelian yang dilakukan oleh pelanggannya. Peralatan musik dijual dengan jaminan satu tahun dari tanggal pembelian. Berdasarkan pengalaman, biaya jaminan sebesar 1% dari penjualan. Selain itu perusahaan juga menawarkan kupon hadiah dari setiap Rp 1,000 nilai pembelian yang dilakukan oleh pelanggan, untuk pembelian audio. Pelanggan dapat menukarkan 200 kupon ditambah dengan uang kas sebesar Rp 20,000 untuk ditukarkan dengan hadiah yang ditawarkan (CD). CD tersebut dibeli oleh Duta Bahana, dari pihak luar, dengan harga Rp 32,000/keeping. Berdasarkan pengalaman 60% dari kupon yang beredar akan diklaim oleh pelanggan. Total penjualan selama tahun berjalan adalah Rp 7.2 M, dimana Rp 5.4 milyar dari penjualan peralatan musik, sisanya dari penjualan audio. Selama tahun berjalan biaya garansi yang terjadi adalah Rp 82,000,000 dan 1,200,000 kupon telah dikembalikan oleh pelanggan. Data kewajiban diawal tahun adalah sbb:

Kewajiban taksiran atas kupon yang masih beredar	Rp 38.400.000,-
Kewajiban taksiran atas garansi yang diberikan	Rp 68.000.000,-

46. Berdasarkan data diatas, hitunglah: Biaya garansi untuk tahun berjalan
- 82,000,000
 - 54,000,000
 - 28,000,000
 - 136,000,000

47. Taksiran kewajiban garansi diakhir tahun
- 40,000,000
 - 54,000,000
 - 68,000,000
 - 26,000,000
48. Biaya kupon untuk tahun berjalan
- 108,000,000
 - 64,800,000
 - 72,000,000
 - 40,000,000
49. Taksiran kewajiban kupon diakhir tahun
- 33,600,000
 - 64,800,000
 - 72,000,000
 - 31,200,000
50. Per 1 April 2000, PT Cakra menjual sebagian dari investasi yang dimilikinya dengan harga Rp255 juta. Investasi tersebut berbentuk obligasi, dengan nilai nominal Rp 250 juta. Obligasi dibeli per 1 Januari 1997, yang akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2001. Obligasi dibeli pada harga Rp 240 juta. Bunga nominal adalah 12% pertahun, dimana dibayar setiap tanggal 1 Juli dan 31 Desember. Selisih antara nilai obligasi dengan harga beli, diamortisasi selama jangka waktu beredar dari obligasi, dengan metode garis lurus. Harga penjualan 1 April 2001, belum termasuk kompensasi bunga berjalan. Berdasarkan data diatas:
- Berapa nilai terbawa obligasi per 1 April 2000
- 250 juta
 - 246 juta
 - 246.5 juta
 - 248 juta
51. Berapa keuntungan/(kerugian) dari penjualan investasi tersebut:
- 1,000,000
 - 8,500,000
 - 5,000,000
 - (1,000,000)

52. Berikut ini adalah data yang berhubungan dengan pencatatan penjualan cicilan ditahun 2000

Nilai penjualan	Rp 150,000,000
Harga pokok penjualan	Rp 105,000,000
Jumlah cicilan	24 x cicilan (dimana setiap cicilan dilakukan disetiap bulan). Cicilan merata disetiap bulan.

Dengan asumsi, perusahaan mencatat laba kotor yang direalisasi, berdasarkan penerimaan kas/cicilan dan penjualan dilakukan diawal tahun 2000, maka:

Berapa laba kotor yang ditangguhkan per akhir tahun 2000 (sudah dilakukan 11 kali penagihan).

- 20,625 juta
- 24,375 juta
- 22,5 juta
- 45 juta

53. Apabila ditahun 2001 (setelah installment yang ke 16), ternyata pelanggan sudah tidak mampu lagi membayar, dan untuk itu piutang dihapus, berapa kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut. Nilai barang yang ditarik kembali (repossession inventory), seharga Rp 25 juta:

- 50 juta
- 35 juta
- 10 juta
- 45 juta

54. Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang mengindikasikan adanya hubungan istimewa, kecuali :

- Transaksi peminjaman atau memberi pinjaman tanpa bunga
- Transaksi penjualan dengan tenggang waktu pembayaran dan pemberian potongan penjualan.
- Transaksi pertukaran property dengan property serupa, dalam transaksi non moneter
- Transaksi pinjaman jangka panjang tanpa spesifikasi waktu yang jelas.

55. Berikut ini manakah pernyataan yang kurang benar sehubungan dengan hubungan istimewa :

- Agar pembaca laporan keuangan dapat mendapatkan gambaran tentang pengaruh hubungan istimewa, perusahaan pelapor wajib mengungkapkan adanya hubungan istimewa bila terdapat pengendalian (control), sehubungan dengan transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana nilai transaksi tidak mencerminkan nilai yang wajar, perlu diadakan penyesuain terhadap hal tersebut.
- Pengungkapan transaksi-transaksi antar perusahaan yang laporan keuangannya telah dikonsolidasikan tidak diperlukan dalam laporan keuangan konsolidasi karena laporan keuangan

konsolidasi telah menyajikan informasi mengenai induk perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi.

- d. Jika terdapat transaksi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa, perlu diungkapkan hakekat transaksi dan unsur-unsur transaksi yang diperlukan agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti

56. Pada tanggal 31 Desember 1999, PT Nusantara, Tbk memiliki 210.000 lembar saham biasa yang telah diterbitkan dan beredar. Pada tanggal 1 Maret 2000, PT Nusantara, Tbk menerbitkan 90.000 lembar saham biasa baru dan mengumumkan pemecahan saham (*stock split*) dimana setiap saham biasa dipecah menjadi dua pada tanggal 1 September 2000. Laba bersih PT Nusantara, Tbk untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp731,5 juta. Laba per saham dasar PT Nusantara, Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 berdasarkan PSAK No. 56 "Laba per Saham" adalah:

- a. Rp1.219 b. Rp1.900
c. Rp1.977 d. Rp3,483

57. Seandainya selain saham biasa diatas, PT Nusantara, Tbk juga menerbitkan dan mengedarkan 50.000 lembar saham preferen 10% kumulatif dengan nilai pari Rp400 per lembar sejak 1 Januari 1999, laba bersih Perusahaan pada tahun 1999 adalah sebesar Rp550 juta dan pada tahun 1999 Perusahaan tidak membagikan dividen, maka laba per saham dasarnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 adalah:

- a. Rp1.567 b. Rp1.631
c. Rp1.216 d. Rp1.780

58. Dividen kas yang dibagikan kepada investor akan mempengaruhi saldo akun investasi pada neraca investor dengan menggunakan metode-metode dibawah ini sebagai berikut:

<u>Metode biaya</u>	<u>Metode Ekuitas</u>
a. Menurun	Tidak terpengaruh
b. Tidak terpengaruh	Menurun
c. Menurun	Menurun
d. Tidak terpengaruh	Tidak terpengaruh

59. Berikut ini adalah perlakuan akuntansi restrukturisasi hutang-piutang bermasalah, kecuali:

- a. Perbedaan antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat hutang yang diselesaikan diakui sebagai keuntungan yang timbul sebagai akibat restrukturisasi hutang.
- b. Perbedaan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset yang dialihkan kepada kreditur untuk penyelesaian hutang merupakan kerugian atau keuntungan karena penyerahan aset.
- c. Pelunasan hutang melalui penerbitan saham baru atau penyerahan saham debitor dicatat sebesar nilai wajar saham.
- d. Perbedaan antara nilai wajar saham yang diterbitkan dengan nilai tercatat hutang yang diselesaikan diakui sebagai agio (disagio saham).

60. Manakah dari komponen biaya berikut yang tidak dapat dikapitalisasi kedalam harga perolehan aktiva tetap :
- Biaya pemasangan
 - Biaya permulaan/percobaan untuk mencapai aktiva kedalam kondisi normal
 - Biaya persiapan tempat
 - Biaya pengiriman awal

Sesudah konser Benih yang diadakan pada tahun 2001, 16 orang meninggal dunia karena keracunan produk minuman Extra Ngos yang dibagikan PT Segar Selalu sebelum konser. Proses tuntutan hukum telah dimulai dan PT Segar Selalu membantah bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001, para pengacara PT Segar Selalu berpendapat bahwa kemungkinan besar perusahaan tidak akan divonis bersalah. Namun, ketika PT Segar Selalu menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, para pengacara memberi nasihat bahwa sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi, terdapat kemungkinan besar PT Segar Selalu akan divonis bersalah dan jumlah klaimnya dinilai signifikan.

61. Pada tanggal 31 Desember 2001, manakah pernyataan berikut yang paling tepat:
- Estimasi terbaik dibuat dan Kewajiban diestimasi diakui.
 - Masalah ini cukup diungkapkan dalam laporan keuangan.
 - Tidak berbuat apapun.
 - Tidak ada jawaban yang benar.

62. Pada tanggal 31 Desember 2002 manakah pernyataan berikut yang paling tepat:
- Estimasi terbaik dibuat dan Kewajiban diestimasi diakui.
 - Masalah ini cukup diungkapkan dalam laporan keuangan.
 - Tidak berbuat apapun.
 - Tidak ada jawaban yang benar.

63. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, definisi penghasilan meliputi sebagai berikut, kecuali:
- Pendapatan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan.
 - Revaluasi atau pernyataan kembali (*restatement*) aktiva dan kewajiban yang menimbulkan kenaikan atau penurunan ekuitas.
 - Kenaikan manfaat ekonomi yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan
 - Keuntungan yang belum direalisasi.

64. Pada tanggal 1 Januari 1995, PT Gopoh memiliki sebuah mesin dengan nilai tercatat sebesar Rp240 juta. Mesin tersebut dibeli 4 tahun sebelumnya senilai Rp400 juta. PT Gopoh menggunakan metode depresiasi garis-lurus Pada akhir tahun 1995, manajemen PT Gopoh menilai bahwa mesin tersebut mengalami penurunan nilai yang permanen dan tidak dapat lagi digunakan secara ekonomis dalam proses produksi setelah tahun 1995. PT Gopoh menjual mesin tersebut senilai Rp65 juta pada tanggal 5 Januari 1996. Dalam laporan laba rugi PT Gopoh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995, PT Gopoh seharusnya mengakui kerugian atas penurunan nilai sebesar:

- Rp 0
- Rp135 juta
- Rp175 juta
- Rp200 juta

65. Selama tahun 2001, PT D&R melakukan pengeluaran sebagai berikut:

Riset yang dilakukan oleh AC Nielsen dan dibiayai oleh PT D&R	Rp360 juta
Riset laboratorium guna menemukan pengetahuan baru	Rp135 juta
Pembuatan prototipe dan pengujian model produk baru	Rp540 juta

Pada awal tahun 2002, manajemen produk yang baru yang telah dibuat prototipenya tidak jadi diproduksi massal dengan alasan tidak sesuai untuk daerah tropis dan kurang ekonomis untuk diekspor. Pengeluaran yang dapat dikapitalisasi selama tahun 2001 sebesar:

- | | |
|---------------|-------------------|
| a. Rp 0 | b. Rp495 juta |
| b. Rp540 juta | c. Rp1,035 milyar |

66. Hal berikut bukan merupakan syarat bagi perusahaan yang ingin melakukan kuasi-reorganisasi:

- Perusahaan mengalami defisit dalam jumlah signifikan.
- Jumlah akumulasi rugi sesudah kuasi-reorganisasi harus berkurang secara signifikan meskipun saldo ekuitas tidak menjadi positif.
- Harus tunduk pada UU Perseroan Terbatas dan regulasi terkait lain.
- Perusahaan harus memiliki status kelancaran usaha dan prospek yang baik pada saat kuasi-reorganisasi dilakukan.

67. Berdasarkan PSAK No. 52 tentang “Mata Uang Pelaporan”, laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam mata uang fungsional terhadap induk perusahaan dan tiap anak perusahaan. Penjabaran laporan keuangan anak perusahaan ke mata uang fungsional pada laporan keuangan konsolidasi dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, pilih salah satu pernyataan yang paling kurang tepat:

- Aktiva dan kewajiban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca;
- Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs historis;
- Dividen diukur dengan menggunakan kurs pada tanggal pencatatan dividen tersebut;

68. Pada tanggal 15 Agustus 2001, PT Haihah mengalami kerugian akibat banjir besar yang melanda Jakarta senilai Rp440 juta, setelah dikurangi pajak. Laba operasi PT Haihah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 diperkirakan sebesar Rp810 juta. Pada laporan laba rugi PT Haihah untuk periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2001, berapakah rugi yang termasuk dalam pos luar biasa dan harus dilaporkan secara terpisah?

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Rp 0 | b. Rp110 juta |
| c. Rp370 juta | d. Rp440 juta |

69. Sekelompok persediaan mengalami rugi penurunan nilai akibat anjloknya harga pasar pada kwartal pertama. Saat itu, kerugian tersebut diestimasi tidak dapat pulih hingga akhir tahun. Ternyata pada kwartal ketiga, nilai persediaan tersebut pulih yang besarnya melebihi penurunan nilai pasar yang terjadi pada kwartal pertama. Untuk tujuan pelaporan keuangan interim, nilai rupiah persediaan bersih seharusnya:

- a. Diturunkan pada kwartal pertama sebesar penurunan nilai pasar dan dinaikkan pada kwartal ketiga sebesar kenaikan nilai pasar.
- b. Diturunkan pada kwartal pertama sebesar penurunan nilai pasar dan dinaikkan pada kwartal ketiga sebesar nilai yang diturunkan pada kwartal pertama.
- c. Diturunkan pada kwartal pertama sebesar penurunan nilai pasar dan tidak dilakukan penyesuaian apapun pada kwartal ketiga.
- d. Tidak dilakukan penyesuaian apapun baik pada kwartal pertama maupun kwartal ketiga.

70. PT Gober memiliki piutang yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dari perusahaan-perusahaan yang merupakan afiliasinya pada tanggal 31 Desember 2000 sebagai berikut:

- Piutang usaha dari PT Kwik sebesar Rp950 juta. PT Gober memiliki kepemilikan sebesar 45% atas investasinya kepada PT Kwik.
- Piutang usaha dari PT Kwek sebesar Rp2,7 milyar. PT Gober memiliki kepemilikan sebesar 92% atas investasinya kepada PT Kwek. PT Gober tidak memiliki rencana untuk mengalihkan saham yang dimilikinya dalam jangka pendek dan tidak ada restriksi dalam pentransferan dana dari PT Kwek kepada PT Gober.
- Piutang dari PT Kwak sebesar Rp1,3 milyar atas biaya administrasi dan penjualan yang dibebankan PT Gober kepada PT Kwak. PT Gober memiliki kepemilikan sebesar 68% atas investasinya kepada PT Kwak. Kepemilikan PT Gober hanya bersifat sementara sehubungan seluruh saham yang dimilikinya akan segera dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2000, jumlah piutang yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dalam neraca konsolidasi PT Gober sebesar:

- a. Rp950 juta
- b. Rp2,25 milyar
- c. Rp3,65 milyar
- d. Rp4 milyar

71. Pada tanggal 31 Maret 2002, PT Bentara memiliki saldo atas akun-akun sebagai berikut:

Bank	Rp2,3 milyar
Kas	Rp600 juta
Deposito pada Bank Lippo, jatuh tempo dalam 3 bulan	Rp5,5 milyar
Deposito pada Bank BNI yang dibatasi penggunaannya, untuk pembangunan pabrik yang direncanakan dimulai pada 2 Februari 2003	Rp8,4 milyar

Pada bagian aktiva lancar dalam neraca PT Bentara pada tanggal 31 Maret 2002, jumlah kas dan setara kas seharusnya sebesar:

- | | |
|-----------------|------------------|
| a. Rp2,9 milyar | b. Rp7,8 milyar |
| c. Rp8,4 milyar | d. Rp16,8 milyar |

72. Suatu perusahaan menggunakan "Allowance Method" untuk mengakui beban piutang tak tertagih. Penerimaan kas yang berasal dari piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan akan mempengaruhi akun-akun dibawah ini sebagai berikut:

<u>Penyisihan atas piutang tak tertagih</u>	<u>Beban piutang tak tertagih</u>
a. Tidak terpengaruh	Menurun
b. Meningkatkan	Menurun
c. Meningkatkan	Tidak terpengaruh
d. Tidak terpengaruh	Tidak terpengaruh

73. PT Sekawan diawal tahun 2000 melakukan perubahan atas program pensiun bagi pegawainya (plan amendment). Perubahan tersebut menyebabkan kenaikan PBO (projected benefit obligation) sebesar Rp1 milyar, atas pembayaran pensiun. Keempat dari pegawai tersebut diketahui akan pensiun sebagai berikut :

Pegawai 1 akan pensiun 3 tahun dari tanggal perubahan
Pegawai 2 dan 3 akan pensiun 5 tahun dari tanggal perubahan
Pegawai 4 akan pensiun 7 tahun dari tanggal perubahan

Dari data tersebut diatas, berapa jumlah amortiasi PSC (past service cost) – non vested yang akan diakui ditahun 2000 ?

- a. Rp 250 juta
- b. Rp 50 juta
- c. Rp 200 juta
- d. Rp 0

74. Untuk program pensiun manfaat pasti, tingkat diskonto untuk menentukan PBO ditentukan oleh :

<u>Tingkat pengembalian yang diharapkan</u>	<u>Tingkat pengembalian actual dari plan assets</u>
Dari plan assets	
a. tidak berpengaruh	berpengaruh
b. berpengaruh	berpengaruh
c. tidak berpengaruh	tidak berpengaruh

d. berpengaruh

tidak berpengaruh

75. Informasi berikut terkait dengan program pensiun manfaat pasti dari PT Seda di awal tahun 2005 :

PBO awal tahun	Rp720 juta
Tingkat diskonto	10%
Biaya jasa tahun 2005	Rp180 juta
Pembayaran manfaat tahun 2005	Rp150 juta

Dengan mengasumsikan tidak perubahan aktuarial ditahun 2005, berapa PBO akhir tahun 2005 :

- a. Rp 792 juta
- b. Rp 822 juta
- c. Rp 750 juta
- d. Rp 678 juta

II. ESSAY

Soal I

Berikut adalah data ekuitas dari PT ABA per 1 Januari 2003 :

Modal saham: nilai nominal Rp100 per saham; modal dasar 2.400.000 saham biasa, ditempatkan dan disetor penuh: 725.000 saham	72.500.000
Tambahan setoran modal - bersih	36.250.000
Saldo Laba	20.000.000

Selama tahun 2003, terdapat beberapa transaksi yang berhubungan dengan modal saham perusahaan :

Mar 2003 : PT ABA menarik kembali sejumlah 50.000 lembar saham pada harga Rp175/saham

Juli 2003 : PT ABA menarik kembali sejumlah 30.000 lembar saham pada harga Rp130 per saham

31 Des : Laba bersih perusahaan untuk tahun berjalan adalah Rp5,000.000 (tidak ada pembagian deviden selama tahun berjalan).

Diminta :

Buatlah seksi ekuitas per 31 Desember 2003, baik dengan cara cost method maupun dengan cara par method dalam perlakuan atas penarikan kembali saham tersebut.

Soal II

Pada akhir tahun 2003 (31 Desember 2003), PT Situvi (debtor) dan PT Aseksen (creditor) mengadakan perjanjian restrukturisasi piutang sebagai berikut :

- Jumlah pokok pinjaman berkurang dari Rp17 milyar, menjadi 15 milyar
- Tingkat suku bunga diturunkan dari 15%/tahun menjadi 10%/tahun (bunga dibayar disetiap akhir tahun)
- Jatuh tempo pembayaran pokok diperpanjang menjadi 2 tahun setelah perjanjian restrukturisasi (31 Desember 2005), yang sebelumnya jatuh tempo pinjaman adalah tanggal 31 Desember 2003.
- Tunggakan bunga per 31 Desember 2003 sebesar Rp 600 juta dihapuskan

Diminta :

Saldo piutang tersebut, berasal dari piutang yang terjadi dari penjualan-penjualan tahun berikut ini :

	<u>Piutang</u>	<u>Rasio laba kotor</u>
1.	Rp 75 juta	20%
1.	Rp. 225 juta	30%
2.	Rp. 500 juta	25%

Perusahaan mempunyai kebijakan kredit, dimana penagihan dilakukan sebesar 40% untuk tahun pertama, dan sisanya ditagih sama rata untuk tiga tahun berikutnya. Kebijakan ini diterapkan dari tahun 1997, sampai sekarang.

Berdasarkan data diatas (dengan diasumsikan praktek yang terjadi sesuai dengan kebijakan perusahaan dan penagihan adalah lancar), anda diminta untuk :

1. Berapa nilai penjualan cicilan yang terjadi untuk masing-masing tahun 97,98 dan 99.
2. Berapa laba ditanggung yang berasal dari penjualan tahun 1997,1998, dan 1999 yang diakui ditahun 1999.
3. Berapa nilai laba yang ditanggung per 31 Desember 1999

Soal V

PT Aloka adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan minyak dan gas bumi, yang beroperasi di Sumatra. Hak dan lapangan explorasi diperoleh dengan membeli dari kontraktor sebelumnya. Aktiva utama perusahaan berupa nilai kapitalisasi dari eksplorasi sumur minyak, baik yang bersifat tangible maupun intangible. Aktiva tak berwujud muncul sehubungan dengan selisih antara harga beli dengan nilai buku dari pemilik penambangan terdahulu.

Berikut adalah alokasi dari total aktiva tetap (jutaan rupiah) di awal tahun 2003:

	Tangible	Intangible
Harga perolehan	17.750.000	250.000
Akumulasi penyusutan/amortisasi	(5.000.000)	(70.000)
Nilai bersih	12.250.000	180.000

Dalam tahun berjalan, terdapat informasi bahwanya terdapat suatu penurunan cadangan minyak yang cukup drastis, sehingga akan mempengaruhi secara significant terhadap pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang.

Kontroler perusahaan kemudian membuat suatu proyeksi aliras kas masa depan sehubungan dengan hal tersebut selama 5 tahun kedepan. Arus kas di tahun 2004 diestimasikan sebesar Rp 5 trilyun, dimana untuk tahun berikutnya diproyeksikan akan turun sebesar 20%. Dengan tingkat diskonto 15%, dan diasumsikan estimasi yang dibuat adalah estimasi yang terbaik, maka apakah diperlukan suatu adanya asset impairment ? dan bagaimana alokasi terhadap kedua klasifikasi aktiva tetap tersebut diatas ?

Soal VI

Buat jurnal dari transaksi saham treasury dengan metode cost and par value method dari transaksi berikut ini :

1. membeli saham treasury sebanyak 380 lembar@39

2. membeli saham treasury sebanyak 300 lembar @43
 3. menjual 350 lembar saham treasury pada harga @42
 4. menjual 120 saham treasury pada harga @38
 5. menghapus/menarik seluruh saham treasury yang tersisa
- (Nilai nominal saham adalah 30/lembar, dimana harga penerbitan adalah 40/lembar)

Soal VII

Pada awal tahun 1996, PT cahaya mendapat kontrak jangka panjang untuk pembangunan suatu dermaga dengan jangka waktu 4 tahun. Nilai kontrak adalah Rp220 milyar. Berikut ini adalah data-data yang berhubungan dengan proyek tersebut dari awal sampai selesai (jumlah dalam milyaran rupiah)

	1996	1997	1998	1999	
Biaya yang telah terjadi	50	114	160	218	
Estimasi biaya penyelesaian		110	76	60	-
Penagihan	40	50	50	80	
Penerimaan kas	30	40	60	90	

Perusahaan menggunakan metode prosentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan ditahun berjalan, dimana prosentase pendapatan dihitung berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan (cost to cost method).

Berdasarkan data diatas, anda diminta untuk :

1. Hitung laba/rugi kotor yang terjadi selama 4 tahun tersebut
2. Berapa nilai aktiva dan atau kewajiban yang dilaporkan dineraca per akhir tahun 1997, sehubungan dengan kegiatan konstruksi tersebut.

Soal VIII

Berikut ini adalah data selama 4 tahun dari PT BPH :

<u>Tahun</u>	<u>Pretax Income</u>	<u>taxable income</u>	<u>tax rate</u>
1996	280,000	180,000	30%
1997	320,000	225,000	30%
1998	350,000	270,000	30%
1999	420,000	580,000	30%

Pretax income disetiap ditahun diasumsikan sudah termasuk komponen permanent different sebesar 30,000 (koreksi positif dan jumlah diasumsikan tetap disetiap tahun) dan sisanya merupakan temporary difference (hanya karena depresiasi). Tidak ada deferred income tax diawal tahun 1996 (asumsi perusahaan baru berdiri pada tahun 1996).

Diminta :

1. Berapa aktiva/(kewajiban) pajak tanggihan disetiap akhir tahun diatas
2. Berapa beban/(pendapatan) pajak tanggihan disetiap tahun.

SOAL IX

Pada tanggal 1 Januari 2003, PT DNI membeli 80% kepemilikan dari PT Sejahtera pada harga Rp5,4 milyar. Pada saat pembelian tersebut, net asset yang dimiliki oleh PT Sejahtera berjumlah Rp5 milyar.

Diketahui bahwasanya aktiva (Tanah) yang dicatat oleh PT Sejahtera dicatat lebih rendah daripada harga pasar (dicatat lebih rendah sebesar Rp1 M). Sedangkan untuk aktiva dan kewajiban lainnya, diasumsikan

tidak ada perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. Selisih harga beli (setelah memperhitungkan under valued dari tanah), dialokasikan kedalam goodwill, dan akan diamortisasikan dalam jangka waktu 5 tahun secara garis lurus.

Berikut adalah laporan keuangan dari PT DNI dan PT Sejahtera per 31 Desember 2003 (dalam rupiah penuh). Asumsi tidak ada pembayaran pajak ditahun berjalan, karena masih ada rugi fiskal untuk kedua perusahaan tersebut:

Laporan Laba Rugi :	PT DNI		PT Sejahtera
Penjualan	4,500,000,000		2,785,000,000
harga pokok penjualan	3,480,500,000		495,000,000
Laba kotor	1,019,500,000		2,290,000,000
Beban operasi	376,300,000		118,400,000
Pendapatan dari PT Sejahtera	1,480,000,000		
Beban lain-lain - bersih	271,200,000		171,600,000
Laba bersih	1,852,000,000		2,000,000,000
Neraca			
Kas dan setara kas	127,500,000		84,300,000
Piutang usaha	1,750,000,000		1,695,000,000
Persediaan	843,200,000		822,440,000
Aktiva lancar lainnya	3,000,000		11,300,000
Total Aktiva lancar	2,723,700,000		2,613,040,000
Tanah	3,000,000,000		2,800,000,000
Bangunan	1,800,000,000		2,750,000,000
Akumulasi penyusutan	(800,000,000)		(750,000,000)
Aktiva tetap lainnya	1,200,000,000		1,885,000,000
Akumulasi penyusutan	(750,000,000)		(400,000,000)
Investasi pada PT Sejahtera	6,880,000,000		-
Total aktiav non lancar	11,330,000,000		6,285,000,000

Total Aktiva	14,053,700,000		8,898,040,000
Kewajiban			
Hutang usaha	1,600,000,000		104,745,000
Beban yang masih harus dibayar	326,000,000		118,400,000
Hutang bank	2,500,000,000		1,674,895,000
Total kewajiban	4,426,000,000		1,898,040,000
Modal			
Saham	8,000,000,000		4,000,000,000
Laba ditahan	1,627,700,000		3,000,000,000
Total Modal	9,627,700,000		7,000,000,000
Total kewajiban dan modal	14,053,700,000		8,898,040,000

Keterangan Tambahan :

Selama tahun berjalan (2003), PT DNI menjual 1500 unit barang kepada PT Sejahtera pada harga Rp300 ribu/unit. Harga pokok barang tersebut sebesar Rp250 ribu/unit. Sampai dengan akhir tahun, 500 unit barang belum terjual oleh PT Sejahtera .

Dalam piutang PT DNI, sudah termasuk piutang kepada PT Sejahtera sejumlah Rp175 juta.

Diakhir tahun, PT DNI menjual sebagian aktiva tetapnya, yang mempunyai nilai buku Rp200 juta (cost Rp450 juta, a/depr Rp250 juta) seharga Rp250 juta kepada PT Sejahtera (keuntungan tersebut oleh PT DNI dicatat pada perkiraan pendapatan/rugi lain-lain)

Tidak ada pembagian deviden ditahun berjalan, baik di PT DNI maupun PT Sejahtera.

Diminta :

Berdasarkan data diatas, buatlah laporan keuangan konsolidasi dari PT DNI per 31 Desember 2003.